

CAMPUR KODE DAN ALIH KODE DALAM VIDEO *YOUTUBE* BAYU SKAK

Miftakhus Sholikhah Nurlianiati¹⁾, Panji Kuncoro Hadi²⁾, Ermi Adriani
Meikayanti³⁾

^{1,2,3)}Universitas PGRI Madiun

Email: ¹⁾sastiaditya15@gmail.com;

²⁾panjikuncorohadi@yahoo.co.id;

³⁾ermiadriani@unipma.ac.id.

Abstrak

Kontak bahasa di masyarakat memunculkan berbagai alih kode dan campur kode. Salah satunya dapat dilihat pada unggahan video *youtube* milik Bayu Skak. Berdasarkan hal di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan campur kode dan alih kode dalam video *youtube* Bayu Skak. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dan sumber data didapatkan dari video *youtube* Bayu Skak. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan teknik catat. Hasil penelitian ini menunjukkan serta menjelaskan deskripsi tentang campur kode dan alih kode pada video *youtube* Bayu Skak. Di dalam video tersebut terdapat jenis campur kode ke dalam, campur kode ke luar dan campur kode campuran. Begitu juga dengan alih kode terdapat alih kode ke dalam dan alih kode ke luar. Campur kode dan alih kode tersebut disebabkan adanya latar belakang si penutur, suasana bicara dan tempat.

Kata Kunci : campur kode, alih kode, video *youtube*

PENDAHULUAN

Bahasa dapat menampung pikiran dan perasaan untuk menimbulkan adanya saling mengerti antara penutur dan mitra tutur. Bahasa adalah “*most of them have taken the views that languages are system of symbols, designed, as it were, for the purpose of communication*”. Lyons mengemukakan, bahasa harus bersistem, berwujud simbol yang dilihat dan didengar dalam lambang, serta bahasa digunakan oleh masyarakat dalam berkomunikasi (Aslinda dan Syafyaha, 2007: 1). Indonesia terdapat tiga bahasa dengan status yang berbeda-beda. Ketiga bahasa tersebut ialah bahasa daerah, bahasa Indonesia dan bahasa asing. Namun bahasa yang ditetapkan sebagai bahasa nasional dan negara adalah bahasa Indonesia. Masyarakat menggunakan bahasa daerah sebagai alat komunikasi

yang bersifat kedaerahan seperti bahasa Jawa, Madura, Sunda dan lain-lain.

Fenomena dalam masyarakat yang terbuka para anggota dapat menerima kedatangan anggota dari masyarakat lain, baik dari satu atau lebih dari satu masyarakat akan terjadi kontak bahasa. Bahasa dari masyarakat yang menerima akan saling mempengaruhi dengan bahasa masyarakat yang datang. Hal ini akan sangat menonjol dari adanya kontak bahasa dengan terdapatnya bilingual dan multilingual sebagai akibat adanya kontak bahasa dan juga kontak budaya. Pada umumnya terjadi peristiwa atau kasus penggunaan dua bahasa atau lebih dalam peristiwa komunikasi yang merupakan fenomena yang biasa terjadi. Kehidupan masyarakat yang bilingualisme berkenaan dengan dua bahasa atau lebih dari dua

kode bahasa. Secara sosiolinguistik, bilingualisme ialah penggunaan dua bahasa oleh seorang penutur dengan lawannya secara bergantian. Orang yang menggunakan dua bahasa disebut bilingual. Selain bilingualisme, ada juga istilah multilingualisme yakni penggunaan lebih dari dua bahasa oleh seseorang yang dilakukan secara bergantian.

Pada umumnya, masalah bilingualisme terjadi adanya pertemuan dua kelompok penutur yang berbeda bahasa. Kontak antara keduanya dilakukan secara terus menerus sehingga menghasilkan orang-orang yang menguasai lebih dari satu bahasa. Jumlah penutur yang menguasai dua bahasa atau lebih semakin bertambah. Suhardi (2009: 42), menambahkan bilingualisme dipakai untuk pemakaian atau penguasaan dua bahasa oleh seseorang sebagai masyarakat bahasa. Seseorang yang melakukan komunikasi dengan mengirimkan kode-kode kepada lawan bicaranya harus dimengerti oleh kedua belah pihak dengan berbagai variasi. Pengkodean ini melalui proses baik pada pembicara atau lawan bicara. Kode secara alamiah dihasilkan oleh alat bicara manusia. Bahasa penutur dalam masyarakat bilingualisme menyebabkan terjadinya adanya saling mempengaruhi secara linguistik sehingga menyebabkan berbagai peristiwa bahasa. Dua buah masalah bahasa dalam masyarakat yang multilingual yaitu kontak bahasa yang terjadi yaitu campur kode (*code mixing*) dan alih kode (*code switching*) dalam tuturan pemakaian bahasa.

Alih kode merupakan peralihan dalam pemakaian bahasa dengan menyesuaikan situasi dan terjadi antarbahasa serta antara ragam dalam satu bahasa. Menurut Suwito (dalam Aslinda dan Syafyaha, 2007: 86) alih kode ada dua macam, yaitu alih kode internal dan alih kode eksternal. Alih kode internal terjadi antara bahasa sendiri seperti bahasa daerah dengan bahasa Indonesia,

sedangkan alih kode eksternal terjadi antara bahasa dalam dan bahasa asing seperti bahasa Inggris, Jerman dan lain-lain. Campur kode terjadi apabila seorang penutur memasukan unsur bahasa daerah ke dalam pembicaraan bahasa Indonesia. Dalam campur kode yang menonjol adalah kesantiaian dalam situasi bertutur. Jika terdapat campur kode dalam keadaan itu, tidak ada ungkapan yang dapat menggantikan bahasa yang sedang dipakai sehingga perlu menggunakan bahasa daerah atau bahasa asing. Perkembangan bahasa masyarakat dalam teknologi elektronik yang memajukan budaya lisan modern telah melibatkan bahasa-bahasa yang hidup dalam masyarakat Indonesia semakin multilingual.

Media massa di Indonesia yang berupa tuturan dan tulisan para insan media, serta bahasa-bahasa daerah, bahasa Inggris dan bahasa lainnya tersebar ke masyarakat. Media massa merupakan penyebar informasi, pendidik, penghibur dan menjadi pengajar bahasa serta pengetahuan, hiburan dan seni. Tuturan para selebritis dan artis berpengaruh terhadap perkembangan kemahiran dan gaya berbahasa masyarakat bawah (Mbete, Atmaja, Sujaya, Pastika, Sulatra, Dhianari dan Mahayani, 2013: 9). Di dalam menjalankan fungsinya sebagai alat komunikasi sosial bahasa khususnya dalam sebuah videotentunya sangat dikemas dengan menggunakan lebih dari satu bahasa yang mampu menarik perhatian untuk merespon isi bahasa yang ada.

Media sosial merupakan sebuah situs media *online*, para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial dan dunia virtual. Media sosial online mendukung interaksi sosial dengan mengajak siapa saja yang tertarik dengan member kontribusi secara terbuka serta membagi informasi dalam waktu yang tak terbatas. Salah satu media sosial yang

banyak digunakan saat ini adalah *youtube*. Situs *youtube* ini memungkinkan pengguna terdaftar untuk mengunggah video publik. Seseorang yang mengunjungi situs ini untuk melihat video yang diposting oleh seorang video yang sudah profesional. Video yang diunggah atau dipublikasikan di internet untuk menjadikan seseorang menjadi terkenal di dalam dunia maya sangatlah menjadi pekerjaan yang menghasilkan uang serta harta kekayaan. Dalam hal ini seseorang tersebut disebut dengan *katayoutuber*.

Penggunaan bahasa lokal di video *youtube* Bayu Skak membuatnya dapat digolongkan dalam berbagai macam bentuk bahasa, video *youtube* yang memiliki keutuhan makna bahasa sehingga bahasa yang digunakan *youtuber* dapat dianalisis dengan cara kebahasaan. Salah satu hal yang dapat dianalisis dari isi ucapan oleh seorang *youtuber*, yaitu bahasa kalimat yang merujuk uraian campur kode (*code mixing*) dan alih kode (*code switching*) yang terkandung dalam bahasa tersebut adanya bilingualisme yaitu bahasa daerah, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Bahasa Bayu Skak yang disajikan dengan pencampuran bahasa yang unik, menarik dan kreatif yang bertujuan untuk menghibur dan menarik perhatian masyarakat pengguna jejaring sosial untuk menonton video tersebut. Bahasa dari video *youtube* Bayu Skak sendiri menarik untuk diteliti karena disajikan dengan bahasa yang unik dalam ujaran,

Bayu merupakan kreator Indonesia yang berasal dari Malang, Jawa Timur. Bahasa yang digunakan dalam isi video *youtube* Bayu Skak sangat banyak ragam sehingga penggunaan bahasa lebih dari satu bahasa, yakni untuk menarik minat para penggemar. Bentuk bahasa dari video *youtube* Bayu Skak dapat dikaji menggunakan bentuk bahasa campur kode (*code mixing*) dan alih kode (*code switching*). Sebagai pakar bahasa lebih banyak menggunakan istilah campur

kode (*code mixing*) dan alih kode (*code switching*). Campur kode (*code mixing*) merupakan penyisipan bahasa yang berbentuk satuan lingual ke dalam struktur kalimat bahasa lain dan tidak memiliki kejelasan fungsi dari pergantian bahasa tersebut, sedangkan alih kode (*code switching*) merupakan peralihan bahasa dari satu bahasa ke bahasa yang lain namun memiliki fungsi yang jelas dalam berkomunikasi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, perlu dilakukan penelitian terhadap pemakaian bahasa *youtuber* yaitu Bayu Skak di media sosial khususnya yang berupa *youtube* yang mencakup campur kode (*code mixing*) dan alih kode (*code switching*) sehingga peneliti dapat mengangkat judul mengenai “Campur Kode dan Alih Kode dalam Video Youtube Bayu Skak”.

KAJIAN TEORI

1. Kajian Sociolinguistik

Apple dalam Aslinda dan Syafyaha (2007: 6), berpendapat sociolinguistik memandang bahasa sebagai sistem sosial dan interaksi komunikasi serta merupakan bagian dari masyarakat dan budaya sedangkan dalam sociolinguistik bahasa tidak dilihat secara internal namun sebagai sarana komunikasi dalam masyarakat. Menurut Trudgill (dalam Suhardi, 2009: 6) sociolinguistik merupakan bagian dari linguistik yang berkaitan erat dengan bahasa sebagai gejala sosial dan budaya. Sociolinguistik berhubungan dengan ilmu-ilmu sosial dan menyelidiki dalam bidang kebahasaan masyarakat.

C. Criper dan H.G. Widdowson (dalam Chaer dan Agustina, 2014: 4) mengemukakan sociolinguistik adalah kajian bahasa yang penggunaannya untuk meneliti pemakaian konvensi bahasa yang berhubungan dengan aspek-aspek tingkah laku sosial. Adanya perbedaan antara

sosiolinguistik dan linguistik yang memiliki sifat mendasar, sosiolinguistik tidak mengakui tentang konsep monolitik tersebut karena sosiolinguistik menganggap dalam bahasa yang memiliki jumlah variasi dalam masyarakat multilingual atau bilingualisme (Sumarsono, 2002: 26).

2. Bilingualisme

Mackey (dalam Aslinda dan Syafyaha, 2007: 27), bilingual mencakup beberapa pengertian dari tingkat, fungsi, pertukaran alih kode, campur kode, interferensi dan integrasi. Kajian masyarakat bilingual tidak dapat dipisahkan dari ada atau tidaknya gejala diglosia. Diglosia merupakan ragam atau variasi bahasa yang memiliki peran dan fungsi yang berbeda dalam masyarakat tutur. Diglosia menurut Ferguson (dalam Sumarsono, 2002: 32), diglosia ialah jenis pembakuan khusus yang dua ragam bahasa berdampingan dalam masyarakat bahasa sehingga masing-masing ragam bahasa diberi fungsi sosial.

3. Bahasa

Bahasa merupakan masyarakat yang membicarakan objek suatu peristiwa yang terbuka disekeliling penutur atau di dalam budaya yang sama dikemukakan oleh Chaer dan Agustina (2014: 11) bahwa bahasa merupakan suatu sistem yang berarti bahasa di bentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dikaidahkan. Sumarsono (2002: 18) mengemukakan bahasa sebagai alat komunikasi dengan bahasa tingkah laku sosial (*socialbehavior*) yang digunakan dalam komunikasi tersebut. Bahasa dan konteks terjadi dalam situasi tutur. Hymes (dalam Aslinda dan Syafyaha, 2007: 34) situasi tutur ialah salah satu komponen dalam tindak tutur. Hymes mengemukakan komponen tutur ada delapan yaitu, *participant*,

Acte, Raison, Locale, Agents, Normes, Ton, Type.

4. Alih Kode dan Campur Kode

a. Kode

Sumarsono (2002 :38) mengemukakan kode adalah system tutur yang penerapan unsur bahasa yang memiliki ciri-ciri khas sesuai dengan latar belakang penutur, relasi penutur dengan mitra tutur dan situasi tutur. Kode berbentuk varian-varian bahasa yang berguna untuk komunikasi. Pemakaian kode tidak lepas dari fenomena pemakaian bahasa oleh masyarakat.

b. Alih Kode

Menurut pendapat David (dalam Margana, 2013: 40), alih kode merupakan peralihan dari satu bahasa ke bahasa lain dengan cara pergantian kode. Apple (dalam Chaer dan Agustina, 2014: 107) menyatakan alih kode sebagai gejala peralihan penggunaan bahasa karena berubahnya situasi, alih kode bukan hanya terjadi antara bahasa namun dapat terjadi antara ragam-ragam ataupun gaya yang terdapat dalam satu bahasa tersebut. Menurut Jendra dalam Padmadewi, Merlyna dan Saputra (2014: 64), alih kode terdapat dua macam, yaitu alih kode *intern* dan alih kode *ekstern*.

Bentuk alih kode dapat dilihat dari segi bentuk bahasa yang digunakan dan hubungan antar bahasa sebagai berikut.

1) Bentuk bahasa komunikasi

a) Bentuk bahasa formal

Bentuk bahasa formal sering digunakan saat acara resmi ataupun para pengusaha dalam pembicaraannya di tempat resmi.

b) Bentuk bahasa informal

Bentuk bahasa informal terjadi karena adanya situasi

santai atau karena dalam ragam akrab.

- 2) Bentuk hubungan antar bahasa
 - a) Bentuk hubungan antar bahasa dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia
 - b) Bentuk hubungan antar bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa

c. Campur Kode

Menurut Thelander (dalam Aslinda dan Syafyaha, 2007:87), campur kode merupakan peristiwa tutur klausa dan frasa yang digunakan terdiri dari klausa dan frasa campuran namun tidak mendukung fungsi sendiri-sendiri. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan adanya kata yang tepat untuk menggantikan bahasa yang digunakan sehingga memakai kata dari bahasa daerah atau bahasa asing. Menurut Jendra (dalam Padmadewi, Merlyna dan Saputra, 2014: 67), campur kode terbagi tiga macam sebagai berikut.

- 1) Campur kode ke dalam (*inner code mixing*)
Campur kode ke dalam diartikan sebagai campur kode yang menyerap unsur-unsur bahasa asli yang memiliki ikatan erat, misalnya dalam peristiwa campur kode tuturannya bahasa Indonesia di dalamnya terdapat bahasa Jawa atau kedaerahan lain.
- 2) Campur kode ke luar (*outer code mixing*)
Campur kode ke luar digunakan sebagai campur kode yang menyerap unsur-unsur bahasa asing, misalnya penggunaan bahasa Indonesia yang disisipkan bahasa Inggris dan bahasa asing yang lain.

- 3) Campur kode campuran (*hybrid code mixing*)
Campur kode campuran digunakan sebagai campur kode yang di dalamnya terdapat penyerapan unsur bahasa asli dan bahasa asing yang disisipkan.

d. Interferensi

Dikemukakan sebelumnya campur kode berarti sebagai interferensi, tetapi kedua fenomena yaitu campur kode dan interferensi merupakan dua hal yang berbeda. Chaer dan Agustina (2004: 63) mengemukakan bahwa interferensi suatu hal yang perlu dihilangkan dalam bahasa agar tidak merusaknya.

5. Youtuber Bayu Skak

Youtube adalah sebuah situs website yang berguna untuk membagikan video yang sedang populer di media sosial yang mana pengguna dapat menonton, berbagi dan memuat video secara gratis. Seorang yang membuat video lucu, unik dan menarik di *youtube* memiliki nama sebutan yaitu *youtuber*. Hampir semua orang telah mengenal *youtube*, dengan kemudahan membuat video hanya dengan menggunakan *smartphone*. Tidak sedikit orang atau kelompok yang menjadi terkenal semenjak kerap mengunggah video di *youtube*, sebut saja Bayu Skak. Bayu Skak yang memiliki nama asli yaitu Bayu Eko Moektito adalah seorang kreator di Indonesia dan juga komedian personalia di *youtube*. Bayu lahir di kota Malang, Jawa Timur dari orang tua yang berasal Malang maka tentu yang digunakan bahasa asli adalah bahasa Jawa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif memberikan perhatian terhadap data pada aspek pemahaman yang mendalam terhadap suatu masalah (Husaini dan Purnomo, 2004: 4). Data tertulis merupakan hasil dari metode kualitatif. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian deskriptif untuk menggambarkan kejadian yang sebenarnya dari suatu objek hingga dapat memperoleh data yang objektif tentang keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan campur kode dan alih kode dalam video *youtube* Bayu Skak.

Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dan sumber data di dapatkan dari video *youtube* Bayu Skak. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan teknik catat (Mahsun, 2007: 92). Data berupa tuturan campur kode dan alih kode dari bahasa Jawa, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris di video *youtube*. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teori. Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu bahan-bahan penelitian, pengumpulan data atau analisis dan laporan akhir. Teknik analisis data menggunakan analisis isi dengan mengklasifikasi data (Suharsaputra, 2012: 187), menyajikan data dan menarik simpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan serta menjelaskan deskripsi tentang campur kode dan alih kode pada video *youtube* Bayu Skak. Di dalam video tersebut terdapat jenis campur kode ke dalam, campur kode ke luar dan campur kode campuran. Begitu juga dengan alih kode terdapat alih kode ke dalam dan alih kode ke luar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang berupa Campur Kode dan Alih Kode dalam Video *Youtube* Bayu Skak, yang mana penelitian ini dapat memaparkan data hasil penelitian.

Kegiatan bertutur campur kode yang dilakukan penutur dalam video *youtube* Bayu Skak, hampir semua data yang ditemukan dalam video ini menggunakan campur kode. Campur kode yang dilakukan penutur disebabkan adanya latar belakang penutur yang merupakan penutur asli berdialek kota Malang Jawa Timur serta pemilihan kata yang mudah diingat dan adanya situasi yang berubah.

1. Campur Kode

“Hey rek pie kabarmu? apik? *Sip dadi sebagian awakmu iki seneng main game hp yo pora? Terutama sekarang main game mobile yo pora? Nah di kesempatan kali iki aku pengen ngereview hp seng pas dinggo main game sak puase*”. (Campur Kode)

Pada data di atas ditemukan campur kode campuran yang melibatkan bahasa Jawa, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Berdasarkan penyisipan pada data di atas dapat dikatakan bahwa campur kode yang digunakan adalah *gamemobile* (permainan elektronik hp), *ngereview* (mengulas) yang berasal dari bahasa Inggris dan *terutamasekarang* yang berasal dari bahasa Indonesia sedangkan kalimat bahasa yang lain penutur menggunakan bahasa Jawa yaitu *hey rek* kata “rek” (cah) untuk semua orang Malang (sapaan), disini penutur menggunakan bahasa dialek Malang (orang dewasa) yang merupakan bahasa penutur yang ia tempati sekarang atau penutur asli yang merupakan dari latar belakang Bayu Skak yang berasal dari Malang Jawa Timur. Faktor yang mempengaruhi pencampuran kode karena penutur sudah sangat menguasai bahasa Internasional sehingga penutur terbiasa menggunakannya dan fungsi dalam berbahasa ini untuk membuka percakapan dan pengenalan. Peristiwa campur kode ini terjadi di dalam video *youtube* Bayu Skak yang sedang mengulas sebuah handphone yang baik

untuk permainan serta ia menjelaskan hal-hal yang harus diperhatikan ketika memilih handphone.

2. Alih kode dalam video *youtube* Bayu Skak

Alih kode yang dilakukan penutur dalam video *youtube* Bayu Skak, sebagian data yang ditemukan dalam video ini menggunakan alih kode. Alih kode yang dilakukan penutur difokuskan bahasa Jawa yang lebih dominan dalam tuturan tersebut karena latar belakang Bayu Skak yang berasal dari Malang dengan bahasa Jawa yang medok erta dipengaruhi situasi keadaan dan peningkatan rasa humor.

B : “*nah dimulai dari mana ini ya enakya ini ya nge-review nya*”

S : “*nah iki ae kamerane ae mau durung mbok jawab*”

B : “*nah kamera ini*”

S : “*kamerane tumpuk loro ngunu yo nyapo yo*”. (Alih Kode)

Pada data ini terdapat alih kode *eksteren* yang diperoleh penyisipan bahasa Jawa dengan kalimat *nah iki ae kamerane ae mau durung mbok jawab*” tindak komunikasi terjadi pada seorang mitra tutur yang merupakan bentuk dialek Malang (orang dewasa) pada situasi informal, dan penyisipan bahasa Indonesia *nah dimulai dari mana ini ya enakya ini ya nge-review nya* dan mendapatkan sisipan kata *nge-review* (mengulas) yang berasal dari bahasa Inggris. Berdasarkan analisis tindak komunikasi terjadi merupakan peristiwa alih kode bentuk informal, dikarenakan hubungan penutur (B) dengan mitra tutur (S) yang mulai menunjukkan keakraban, sehingga bahasa yang digunakan dalam komunikasi dengan bahasa informal. Jelasnya penggunaan bahasa informal oleh penutur tersebut ditandai dengan kata-kata tidak baku “nah, enakya...” dalam komunikasinya terkesan lebih santai.

Situasi selalu menyertai komunikasi, keduanya saling melengkapi dimana penutur menyesuaikan pembicara dengan situasi yang ada.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan terhadap tuturan Bayu Skak di video *youtube* terdapat peristiwa campur kode dan alih kode hal ini terdapat beberapa simpulan yang terkait sebagai berikut.

Wujud Campur kode dalam video *youtube* Bayu Skak terjadi tiga penggunaan kode yaitu campur kode ke dalam, campur kode ke luar dan campur kode campuran, wujud dari campur kode penggunaannya yang berasal dari bahasa Jawa, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Alih kode dalam video *youtube* Bayu Skak terjadi karena adanya peralihan penggunaan bahasa Jawa, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, yaitu alih kode ke dalam dan alih kode keluar pada Bayu Skak yang menjadi penyebab adanya peralihan penggunaan bahasa. Wujud dari alih kode penggunaannya yang berasal dari bahasa Jawa, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Faktor-faktor penyebab terjadinya campur kode dan alih kode dalam video *youtube* Bayu Skak dipengaruhi oleh latar belakang, lawan tutur, penutur, pokok pembicaraan, dan membangkitkan rasa humor.

REFERENSI

- Aslinda & Syafyaha. (2007). *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Chaer & Agustina. (2014). *Sociolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Husaini & Purnomo. (2004). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Mahsun, (2005). *Metode Penelitian Bahasa "Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya"*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Margana, (2013). Alih Kode dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris di SMA. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, Vol. 12 (1).
- Mbete & dkk. (2013). *Bahasa Media "Televisi, Internet dan Surat Kabar"*. Bali: Udayana University Press.
- Moleong, (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munaris & Ramaita. (2008). Alih Kode dan Campur Kode dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, Vol. 7 (1).
- Padmadewi, Merlyna & Nyoman. (2014). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rulyandi & Rohmadi. (2014). Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Paedagogiak*, Vol. 17 (1) 27-39.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (MIXED METHODS)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suhardi, (2009). *Pedoman Penelitian Sosiolinguistik*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Suharsaputra, (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sumarsono, (2002). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Penerbit Sabda.
- Sutopo, (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.